

## EKONOMI INFORMAL BERBASIS TERNAK SKALA RUMAH TANGGA DI KABUPATEN KEDIRI

Wildan Wahid Hasim<sup>1</sup>

### *Abstract*

*The application of quail farming is arguably not too difficult and can be developed on a household scale. To maintain this livestock business, a special strategy is needed so that it can survive amidst economic difficulties. This quail farming business is able to gain coffers of profit. From these advantages, it can help the independence of the household economy. The method used in this research is qualitative method. The research was conducted by means of observation and interviews from various sources related to the quail farming business. In a pandemic like today, micro-economic-based businesses, for example household-based, can be a lifesaver. Although in its application there are many aspects that must be considered and there are many challenges. Apart from being used to help self-sufficiency in a household scale economy, this quail farming business can also build social networks. This is the use value in the informal economy aspect. Various kinds of policies, borrowing capital, and the presence of the state in the informal economy will be discussed in the next chapter. In the process of selling products in the informal economy and distribution of livestock products, many parties are involved, including: middlemen, school hawker traders, and fresh vegetables shop entrepreneurs.*

**Key word** *Strategy; economic independence; informal economy; social networking*

### **Abstak**

Pengaplikasian ternak burung puyuh ini bisa dibilang tidak terlalu sulit dan bisa dikembangkan dalam skala rumah tangga. Untuk mempertahankan usaha peternakan tersebut dibutuhkan strategi khusus agar mampu bertahan ditengah-tengah kesulitan ekonomi. Usaha peternakan burung puyuh ini mampu mendulang pundi-pundi keuntungan. Dari keuntungan tersebut bisa membantu kemandirian perekonomian rumah tangga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dari berbagai narasumber yang terkait dengan usaha peternakan burung puyuh. Dalam masa pandemi seperti sekarang ini, usaha berbasis ekonomi mikro, misalnya berbasis rumah tangga bisa menjadi katub penyelamat. Meskipun dalam penerapannya banyak aspek yang harus diperhatikan dan banyak tantangan yang ada. Selain digunakan untuk membantu kemandirian ekonomi skala rumah tangga, usaha ternak burung puyuh ini juga dapat membangun jejaring sosial. Inilah yang menjadi nilai guna pada aspek ekonomi informal. Berbagai macam kebijakan, peminjaman modal, dan kehadiran negara dalam sekotr ekonomi informal akan menjadi bahasan dalam

---

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember (Wildan Wahid Hasim); wildanhasim0192@gmail.com

bab selanjutnya. Dalam proses penjualan produk ekonomi informal dan distribusi hasil ternak banyak melibatkan berbagai pihak diantaranya: tengkulak, pedagang jajanan sekolah, dan pengusaha warung lalapan.

**Kata kunci : Strategi, kemandirian ekonomi, ekonomi informal, jejaring sosial**

## **PENDAHULUAN**

Dunia ekonomi adalah dunia yang penuh dengan perhitungan sistematis yang matang. Jika berbicara mengenai ekonomi maka, yang terlintas dalam benak kita adalah modal dan keuntungan. Memang hal tersebut tidak bisa dihindarkan keberadaannya, karena selalu dalam satu kesatuan dan menjadi aspek yang paling fundamental untuk penggerak ekonomi. Namun, sebenarnya dunia ekonomi tidak hanya dapat dipandang dari kacamata sesempit itu, melainkan bisa lebih dari itu. Contohnya saja mengenai perbedaan ekonomi sendiri, ada yang membedakan menjadi dua jenis yakni ekonomi makro dan ekonomi mikro. Ekonomi makro secara istilah dapat dipahami sebagai kegiatan ekonomi yang banyak mencakup elemen-elemen yang dapat mendorong pergerakan ekonomi, misalnya; banyak tenaga kerja, modal yang besar, perusahaan yang memiliki kapasitas besar baik lahan dan kapasitas produksinya, dan juga ekonomi dalam skala negara. Sedangkan ekonomi mikro adalah kegiatan ekonomi yang hanya mencakup beberapa elemen saja dan tidak banyak membutuhkan karyawan atau tenaga kerja, misalnya; usaha UMKM, usaha dalam bidang peternakan skala rumah tangga, dan usaha-usaha lapak. Munculnya disiplin ilmu ekonomi dapat terlihat dari suatu fenomena atau gejala mengenai bagaimana cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam ranah sosiologi ekonomi, banyak hal yang mencakup atau mempelajari berbagai aktifitas yang bersifat kompleks yang terdapat proses produksi, konsumsi, dan pertukaran barang.

Dari konsep sosiologi ekonomi tersebut banyak hal yang bisa diketahui, salah satunya konsep-konsep tersebut mempunyai relasi satu sama lain dan secara tidak langsung saling memengaruhi. Selain itu negara Indonesia juga merupakan negara agraris yang memiliki banyak potensi pertanian dan juga hewan. Keuntungan tersebut dapat dimanfaatkan masyarakat Indonesia untuk mengelola sumberdaya yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ekonomi bisa dikatakan sebagai nyawa dari sebuah bangsa, suatu bangsa akan mati jika ekonominya tidak berjalan dan tidak sesuai dengan target yang dirancang. Tidak hanya dalam konteks negara, perekonomian juga memegang peran penting bagi keberlangsungan kehidupan rumah tangga. Dalam masa-masa sulit seperti pada masa pandemi ini, perekonomian menjadi hal yang paling dikhawatirkan mengalami kemerosotan. Karena itu banyak usaha-usaha baru yang dirintis oleh industri-industri rumah tangga agar dapat menjaga kestabilan ekonomi. Salah satu usaha untuk dapat bertahan serta dapat membentuk relasi baru yakni usaha peternakan burung puyuh.

Peternakan burung puyuh dapat dijadikan sumber pedapatan tambahan serta dapat menyuplai berbagai kebutuhan pangan serta pemenuhan gizi. Pada kurun waktu satu

minggu saja, produksi telur puyuh bisa mencapai 18 pack atau setara kurang lebih 40kg. Lahan yang dibutuhkan untuk usaha ternak burung puyuh ini tidak cukup luas. Cukup memakai pekarangan belakang rumah saja usaha peternakan ini bisa dilakukan. Untuk nilai jual telurnya sendiri sering mengalami siklus naik dan turun. Biasanya atau normalnya telur puyuh dibanderol dengan harga 270 rupiah perbiji. Sebenarnya di Kabupaten Kediri banyak sekali usaha-usaha perkebunan, pertanian, serta perikanan yang digeluti warganya. Usaha perkebunan yang digeluti ialah perkebunan tebu, kakao, kopi, cengkeh, dan perkebunan kelapa. Area perkebunan paling luas yakni perkebunan tebu dengan luas lahan mencapai 20.933 hektare<sup>1</sup>, selain dalam hal perkebunan, Kediri juga menyimpan berbagai potensi usaha seperti pertanian, seperti kedelai, jagung, dan tanaman padi<sup>2</sup>. Serta usaha yang banyak digeluti masyarakat Kediri yakni perikanan, seperti budidaya ikan lele yang banyak digemari dan menyebar diberbagai kecamatan di Kabupaten Kediri<sup>3</sup>. Peternakan burung puyuh sendiri masih jarang ditemui karena segmen pasar yang kurang luas serta akses pakan yang masih sulit. Selain itu peternak burung puyuh juga diharuskan memiliki strategi dan pengelolaan hasil yang tepat. Di desa Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri sebenarnya ada beberapa pengusaha atau peternak burung puyuh. Namun, usaha mereka gagal dan akhirnya mereka gulung tikar, hal tersebut terjadi karena strategi serta cara pemasaran yang salah.

Selain memberikan gambaran berbagai macam usaha yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Kediri, penelitian ini juga memiliki tujuan utama yang ingin dicapai. Pertama penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebuah bisnis peternakan berskala rumah tangga bisa menunjang perekonomian memenuhi kebutuhan pangan keluarga dan berbagai jejaring sosial yang ikut andil didalamnya. Kemudian penelitian juga akan bertujuan untuk memetakan alur ekonomi dan jejaring sosial yang terdapat dalam usaha peternakan. Jejaring sosial berfungsi sebagai penyalur hasil usaha peternakan. Penelitian ini berfokus pada landasan teoritis Granovetter mengenai jejaring sosial. Landasan teori ini dipilih karena sesuai dengan konteks penelitian, yang mana dalam sebuah usaha ekonomi terdapat sebuah relasi-relasi yang dibangun sehingga dapat memberikan keuntungan bagi masing-masing pihak. Konsep jaringan dalam kapital sosial lebih memfokuskan pada aspek ikatan antar simpul yang bisa berupa orang atau kelompok (organisasi). Dalam hal ini terdapat pengertian adanya hubungan social yang diikat oleh adanya kepercayaan yang mana kepercayaan itu dipertahankan dan dijaga oleh norma-norma yang ada. Pada konsep jaringan ini menurut (Mudiarta 2011), terdapat unsur kerja, yang melalui media hubungan social menjadi kerja sama. Pada dasarnya jaringan social terbentuk karena adanya rasa saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan,

---

<sup>1</sup> "Kabupaten Kediri - Kediri Lagi," diakses 15 November 2020, <https://kedirikab.go.id/perkebunan>.

<sup>2</sup> "Kabupaten Kediri - Kediri Lagi," diakses 15 November 2020, <https://kedirikab.go.id/pertanian>.

<sup>3</sup> "Kabupaten Kediri - Kediri Lagi," diakses 15 November 2020, [https://kedirikab.go.id/potensi\\_perikanan](https://kedirikab.go.id/potensi_perikanan).

dan saling membantu dalam melaksanakan ataupun mengatasi sesuatu.intinya, konsep jaringan dalam capital social menunjuk pada semua hubungan dengan orang atau kelompok lain yang memungkinkan kegiatan dapat berjalan secara efisien dan efektif.

Penelitian yang bersetting pada geliat ekonomi bidang informal yang berskala mikro pada dasarnya akan menitikberatkan pada aspek pengetahuan dan informasi yang ada didalam ekonomi informal tersebut, terutama atau lebih spesifiknya bidang peternakan burung puyuh. Ekonomi informal ini juga menjadi katub penyelamat bagi kehidupan masyarakat terutama masyarakat pedesaan. Dalam struktur dan kondisi masyarakat pedesaan yang masih sangat kental akan nilai-nilai keluhuran dan kesopanan, serta solodaritas atau kohesi sosial yang masih terjaga hingga saat ini menjadikan ekonomi informal tumbuh menjadi sangat subur. Kontur pedesaan yang tergolong masih asri dan hijau kemudian dipadukan dengan konsep ekonomi informal yang ramah terhadap lingkungan, menjadikan usaha ini nyaris tanpa hambatan yang berat. Selain itu, peran dari masyarakat pedesaan yang berperan aktif dalam kelangsungan kegiatan ekonomi informal menjadikan keunikan serta memacu peran partisipatif dari masyarakat. Inilai nilainilai kohesi yang dapat ditampilkan melalui penelitian ekonomi informal. Dalam konteks negara dan masyarakat sendiri, sebenarnya pemerintah sudah mencanangkan bahwa akan memberikan dukungan yang maksimal terhadap aktor-aktor yang bergelut pada sektor ini. selain itu, banyaknya kemudahan akan akses dana juga menjadi konsentrasi negara lewat pemerintah untuk mampu mendongkrak dan menstabilkan ekonomi informal ini.

Penelitian ini juga dapat menggambarkan mengenai bagaimana peran dari ekonomi informal ini dalam mencukupkan kebutuhan sandang dan pangan bagi para pelakunya. Kebanyakan ekonomi informal ini digerakkan dalam skala kecil yakni oleh keluarga. Banyak alasan kenapa hanya digerakkan oleh sektor-sektor kecil atau ruang keluarga, berikut adalah bebrapa alasan mengapa keluarga menjadi organisasi kecil yang aktif dalam pengembangan ekonomi informal ini.

- a. Ekonomi informal tidak memerlukan banyak modal dan perysaratan yang rumit: ini menjadi alasan utama mengapa ekonomi informal sangat digemari oleh beberapa kalangan keluarga terutama keluarga yang berada di desa. Dari bentuk atau rancangan modalnya yang tidak besar membuat lembaga keluarga mampu dan cakup dalam memulai usaha informal ini. misalnya saja usaha peternakan, modal yang diperlukan tidak terlalu tinggi namun dengan catatan khusus harus mempunyai lahan yang akan menjadi sarana utama dan basis bagi usaha tersebut. Pemanfaatan lahan belakang rumah atau pelataran rumah yang cukup luas bisa dijadikan ide usaha peternakan yang mampu mneghasilkan beragam keuntungan.
- b. Dapat menjadikan kemandirian perekonomian dimasa sulit: hal ini merujuk pada kondisis perekonomian negara yang mungkin tidak stabil dikarenakan berbagai faktor, baik itu faktor eksternal ataupun faktor internal.

- c. Tidak terbatas pada waktu: artinya usaha informal terutama mikro, tidak memiliki batasan waktu dengan kata lain kapanpun ingin memulai usaha tersebut maka bisa langsung dilakukan.

Selain mendorong terbentuknya ekosisten ekonomi informal mikro, penelitian ini juga menitikberatkan pada tujuan yang lebih luas dan kompleks, mengenai bagaimana peran negara dalam siklus perekonomian informal ini. setelah itu analisa mengenai bagaimana sistem ekonomi informal ini mengenai bagaimana sistem trust terbentuk dan membentuk jejaring sosial yang saling berkaitan dan saling menguntungkan. Perekonomian sektor informal ini merupakan kegiatan usaha yang tidak hanya mampu memberikan kecukupan bagi pelakunya sendiri dikala masa sulit, akan tetapi juga mampu membentuk ekosistem dagang yang berlandaskan kejujuran atau trust dari berbagai pihak yang ada di masyarakat. Misalnya dalam usaha peternakan burung puyuh yang diteliti dalam jurnal ini, pada dasarnya peternakan tersebut tidak hanya mengikat pemilik usaha dan tengkulaknya saja, akan tetapi mengikat berbagai lapisan pekerjaan lainnya. Misalnya saja dalam hal penjualan bisa dilakukan dengan satuan eceran dan biasanya diambil oleh para pedagang makanan atau jajanan.

## LITERATUR REVIEW

### a. Pembahasan dari jurnal terdahulu

Dalam penulisan jurnal ini, penulis mengacu kepada beberapa tulisan dari jurnal dengan bahasan yang sama dari beberapa tahun yang lalu. Dalam penulisan jurnal ini, banyak memberikan gambaran yang lebih luas mengenai usaha peternakan burung puyuh, bukan hanya membahas mekanisme dan juga perhitungan produk serta hal-hal yang berkaitan dengan teknis, akan tetapi lebih membahas kepada tingkatan yang lebih luas. Menurut Sebagaimana penjelasan di awal, jurnal ini akan membahas secara lebih luas peternakan burung puyuh di Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, dan membahas berbagai analisa usaha tersebut kedalam skema ekonomi sektor informal. Serta banyak bahasan mengenai peran-peran pemerintah atau negara dalam membantu ekonomi sektor informal agar terus berjalan. Selain itu pembahasan juga, menyinggung permasalahan mengenai persaingan usaha dalam ranah sektor ekonomi informal. Penjabaran mengenai dunia usaha serta persaingannya, menjadi pembahasan dan analisa bagi penulis pada jurnal ini. Menurut (Hanifah 2019) perkembangan burung puyuh dan produk hasil usaha tersebut, bergantung kepada banyaknya unggas dan maksimalnya proses penanganan dan perawatan unggas tersebut atau burung puyuh tersebut.

### b. Perbedaan temuan dari penelitian sebelumnya

Dalam penelitian ini, banyak dibahas mengenai mekanisme produksi, mekanisme pasar, dan model dari sebuah persaingan usaha dalam sektor ekonomi informal khususnya industri peternakan burung puyuh. Berbeda dengan temuan atau penelitian sebelumnya yang banyak menekankan pada sektor kesehatan atau metode ilmu alam mengenai cara merawat dan mendorong terbentuknya burung puyuh yang sehat, penelitian ini lebih fokus kepada aspek masalah ekonomi dan sosial. Berbagai penjelasan dan juga penjabaran akan dibahas melalui penelitian ini.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian berbasis kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan aktivitas yang diamati. Pemilihan penelitian ini mampu memberikan gambaran dan olahan data yang mendalam terkait interaksi dan kegiatan ekonomi bidang peternakan dalam skala rumah tangga. Penelitian ini dilakukan di Desa Dukuh Kecamatan, Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. Penentuan lokasi ini karena usaha peternakan tersebut adalah usaha milik keluarga peneliti yang berlokasi didesa tersebut. Lokasi tersebut dijadikan kandang ternak burung puyuh karena jauh dari tempat atau perkampungan penduduk dan cukup strategis untuk memulai usaha bidang peternakan. Selain tempat ternak yang menjadi lokasi pengambilan data, peneliti juga datang ke lokasi usaha makanan lesehan yang terdapat di Jalan Tamtama, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 1 Oktober sampai 18 Oktober 2020. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yakni data primer dan data sekunder. Dalam pencarian data tersebut, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **a. Observasi**

Metode menggunakan pengamatan langsung ke lapangan atau lokasi penelitian yang akan dituju, dengan melakukan metode tersebut, peneliti dapat mencatat bagaimana kondisi dan situasi lapangan saat itu. Terdapat pula aktivitas-aktivitas jual beli yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **b. Wawancara**

Metode ini merupakan metode yang mengharuskan dialog antar dua partisipan yakni peneliti dan narasumber, sehingga terbangun sebuah komunikasi mengenai pembahasan yang dimuat dalam penelitian. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data secara mendalam dan bervariasi. Metode ini dilakukan dengan penyusunan pertanyaan terlebih dahulu dan menentukan tema bahasan yang akan dimuat dalam daftar pertanyaan

### **c. Dokumentasi**

Metode ini ialah metode pengumpulan bukti yang dilakukan peneliti setelah melakukan pengambilan data. Bukti tersebut atau dokumentasi tersebut berupa foto, transkrip wawancara, dan rekaman percakapan suara. Hal ini dilakukan agar proses pengambilan data bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Dalam proses analisa data, selanjutnya menggunakan metode interaktif. Peneliti juga berusaha mendalami dan memahami temuan-temuan data yang ada dilapangan. Dengan pemahaman tersebut sehingga data data yang akan dimasukkan kedalam penelitian bervariasi, terkonsep, dan juga memiliki kesimpulan. Dengan metode interaktif tersebut setidaknya ada beberapa tahapan yang akan dicapai, yakni tahapan reduksi data (merangkum, memilih data-data yang akan dibahas, dan memfokuskan pembahasan), penyajian data (data yang ditemukan peneliti selama proses pengambilan

di lapangan akan membuka peluang untuk menarik sebuah kesimpulan), kesimpulan atau verifikasi (tahap akhir dimana peneliti melakukan sebuah kesimpulan terkait data yang ditemukan).

## **PEMBAHASAN (DISKUSI)**

Paparan Perkembangan usaha peternakan burung puyuh banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya faktor pakan. Pakan yang berkualitas mampu memberikan dampak positif bagi kelangsungan dan produktivitas burung puyuh. Jika penggunaan pakan yang kurang berkualitas maka hasil telurnya tidak akan banyak dan ukurannya bisa dibawah standar ukuran telur puyuh. Banyak peternak yang tidak mengetahui bahwa pakan merupakan kunci penting dalam memelihara burung puyuh. Selain itu sirkulasi udara serta penataan air yang tepat juga dapat membantu kelangsungan hidup populasi burung puyuh. Ini juga terkadang menjadi permasalahan ketika suplai air dan sirkulasi udara yang ada didalam kandang burung puyuh tidak diperhatikan. Dalam usaha peternakan burung puyuh memang harus mampu mengaplikasikan strategi yang tepat. Misalnya dalam strategi pemasaran, dalam masa-masa sulit pada saat pandemi menghampiri negara Indonesia. Banyak sektor ekonomi yang terdampak, baik itu ekonomi dengan skala makro maupun ekonomi skala mikro. Dalam usaha peternakan skala rumah tangga ini cara untuk bisa bertahan didalam himpitan krisis pandemi ialah cekatan dalam menjual dan memasarkan produknya. Untuk itu pembangunan relasi sosial menjadi aspek yang tidak boleh dilewatkan. Pemasaran produk atau hasil ternak burung puyuh tidak hanya dipasok ke pasar melalui tengkulak, namun ada dijual juga dengan satuan berbeda. Dalam praktek penjualan sendiri memang menggunakan beragam cara, mulai dari dijual kepada tengkulak yang tiap minggu datang membawa pick up, kemudian dijual kepada pedagang makanan atau jajanan sekolah, dan yang terakhir jika masa produktif burung puyuh sudah habis, maka masa afkir akan dibeli oleh tengkulak kemudian dijual kepada para pengusaha warung lesehan. Pada masa panen perminggu, penjualan hasil telur burung puyuh bisa mencapai 18 pack atau sekitar 40 kg, dan hasil ini bisa dibidang cukup banyak. Dengan kalkulasi keuntungan kotor bisa mencapai 4 juta rupiah. Setelah dijual kepada tengkulak proses distribusi telur tersebut kemudian diserahkan kepada bos tengkulak yang sudah menunggu dipasar.

Jaringan tengkulak ini memang sangat penting bagi usaha-usaha yang bergerak pada sektor peternakan. Sebenarnya tidak hanya peternakan saja yang menggunakan jasa tengkulak untuk menjual dan mendistribusikan hasil produksinya. Ada juga para usaha perkebunan dan juga usaha perikanan. Sistem kerja tengkulak ini bisa dikatakan sedikit rumit, karena mereka dituntut untuk berkeliling menggunakan kendaraan untuk mengambil hasil produksi dari para pelaku usaha. Misalnya tengkulak yang bergerak pada bidang peternakan telur puyuh ini kebetulan sudah mengenal salah satu tengkulak bernama Yoga, mereka dituntut oleh bos atau juragan untuk berkeliling kepada mitra-mitra mereka tiap minggu guna menjual hasil panen. Untuk estimasi waktu satu minggu hasil yang disetorkan ke pasar juga lumayan banyak. Dari keterangan narasumber Mas Yoga menjelaskan bahwa sehari untuk satu tempat saja bisa mencapai 50 kg atau sekitar 300 wadah telur puyuh. Pada saat keadaan normal tengkulak ini bisa mengangkut hasil panen tiga sampai empat tempat berbeda. Namun pada masa pandemi seperti sekarang ini hasilnya jauh mengalami penurunan. Karena para pengusaha ternak lain mengalami kebangkrutan. Memang

peternak lain yang mengalami kebangkrutan tersebut hanya menjual hasilnya kepada tengkulak, dan mereka terbelit banyak biaya produksi. Dari kalangan tengkulak sendiri sebagai penadah hasil panen burung puyuh juga terdapat persaingan antar tengkulak. Dari serita mas Yoga bahwa dia dan temannya sering mendapatkan sindiran dengan tengkulak lain pada saat hasil yang didapatkan melebihi tengkulak lain. Memang dalam komunitas tengkulak persepsi miring antar tengkulak sering terjadi. Ini mengindikasikan bahwa didalam komunitas tengkulak juga terdapat komunikasi dan interaksi yang beragam. Tidak hanya interaksi yang berorientasi nilai dan keakraban, akan tetapi ada sebuah interaksi persaingan. Bisa dibilang bahwa ini merupakan rahasia umum dalam komunitas tengkulak. Kontestasi antar tengkulak menjadi hal yang wajar, bahkan tuduhan-tuduhan yang ditunjukkan antar tengkulak sendiri mengenai penggunaan ilmu ghaib seperti penglaris sudah biasa dilontarkan.

Pada era seperti sekarang ini, era dimana kondisi sosial tidak lagi ditentukan oleh tingkat pendidikan yang tinggi, tidak ditentukan dari sebuah kekayaan individunya sendiri, maka jika berbicara mengenai konsep persaingan dalam dunia usaha tentu sering ditemukan. Artinya persaingan dalam sebuah usaha bisa berimplikasi pada menurunnya kualitas dan kuantitas dari sebuah usaha itu sendiri. Semakin besar sebuah usaha, maka daya saing dari usaha tersebut juga semakin tinggi. Ini merupakan hukum dalam perdagangan atau dalam dunia ekonomi. Persaingan usaha tiak bisa dihindarkan dengan berbagai alasan, hanya saja persaingan usaha bisa diproses atau dikontekskan sebagai dorongan untuk memperbaiki kualitas dan memberikan inovasi kepada produk tersebut. Selain hal yang cukup normatif tadi, persaingan sebuah usaha juka akan memberikan pengaruh bagi kondisi sosial dalam sebuah masyarakat itu sendiri. Persaingan usaha yang tergolong tidak sehat akan menimbulkan berbagai friksi atau gesekan dalam masyarakat (Tiara 2017). Persaingan usaha yang tidak sehat sendiri sebenarnya dapat dibagi menjadi beberapa hal seperti: kertel (hambatan horizontal), perjanjian tertutup (hambatan vertikal), dan yang terakhir adalah merger serta monopoli. Berikut merupakan penjelasan mengenai macam-macam persaingan yang dinilai tidak sehat dalam sebuah usaha:

- a. Kertel atau hambatan horizontal adalah kondisi diamana tidak ditemukannya sebuah perjanjian baik itu tertulis ataupun tidak tertulis antara penyedia barang atau para pelaku usaha. Kertel disini berperan untuk menyuplai dan memastikan kondisi barang dipasaran masib cukup tersedia dan bahkan dapat mengendalikan sebuah produksi dari produk tertentu. Lebih jauh lagi kartel juga dapat memberikan atau memonopoli harga sesuai selera mereka sendiri, artinya tidak melihat kondisi pasar ataupun kondisi perekonomian saat itu. Mereka bebas mengendalikan harga barang mereka tanpa mempedulikan dampak sosial bagi masyarakat luas. Permasalahan inilah yang kemudian melahirkan dan melatarbelakangi adanya undang undang anti kertel atau anti monopoli diberbagai belahan dunia. Undang-undang tersebut sengaja diciptakan agar kertel dan beberapa oknum yang terkait dengan gerakan tersebut tidak bisa mengubah struktur pasar menjadi monopolistik. Kertel ni juga bergerak pada aspek pembagian wilayah dalam penyediaan produk, artinya mereka berjejaring dengan para pelaku-pelaku usaha lain. Sebenarnya kondisi perekonomian

suatu negara juga akan menentukan pertumbuhan kertel ini, negara dengan kedudukan ekonomi yang kuat dan maju akan sangat mudah dikuasai oleh kertel. Hal sebaliknya juga akan terjadi, bilamana kondisi perekonomian suatu negara yang sedang mengalami krisis atau resesi akan menyulitkan pertumbuhan dan pergerakan kertel itu sendiri.

- b. Perjanjian tertutup adalah kondisi dimana perjanjian yang dilakukan oleh kedua belah pihak baik itu produsen dan pedagang tidak memenuhi asas keadilan dalam perjanjian yang dibuat. Perjanjian ini akan memberikan kesan eksklusif dan mendongkrak harga dari sebuah produk. Pada kondisi seperti ini, pihak pedagang dilarang untuk menjual produk yang bermerek lain dari perjanjian tersebut. Misalnya pada penjualan sepatu bermerek misalnya sepatu Nike dari Amerika yang hanya dijual ditempat khusus sehingga mendongkrak harga dan juga memberikan kesan eksklusif pada produk dan barang yang dijual. Sama dengan dampak negatif dari persaingan tidak sehat seperti kertel, persaingan tidak sehat berbentuk perjanjian tertutup ini juga akan membentuk konstruksi pasar menjadi monopolistik.
- c. Merger, sebenarnya merger ini sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang tanpa sadar sebenarnya merger ini akan memberikan dampak serta kekuatan besar bagi keberlangsungan pasar. Merger sendiri dapat didefinisikan secara sederhana yakni penggabungan dua pelaku usaha atau lebih yang sejenis dan memang menginginkan penguasaan pasar secara luas. Sebenarnya tindakan dan terobosan merger ini bisa berdampak positif bagi keberlangsungan pasar dan terjaganya stok barang, namun tentu harus dilandasi dengan pengawasan yang ketat agar tidak terjadi ketimpangan kekuatan yang mengeliminasi. Konsentrasi kekuatan inilah yang pada masa yang akan datang dikhawatirkan akan mengganggu dan merubah struktur pasar menjadi monopolistik.
- d. Monopoli perdagangan, ini bisa didefinisikan sebagai kekuasaan atas ekonomi pasar, segala bentuk penjualan hanya dikuasai oleh satu pihak besar saja. Maka keseimbangan pasar akan hilang dan akan merugikan para produsen lain karena mereka tidak mampu menembus pasar yang sudah dikuasai oleh pihak monopoli. Pihak monopoli sendiri tersusun dari beberapa pelaku usaha yang bermerger, kemudian bisa juga berasal dari kertel, dan para pelaku yang menganut perjanjian tertutup. Ada beberapa ciri-ciri monopoli perdagangan yang dapat kita ketahui, (1) hanya ada satu penjual barang saja, (2) tidak adanya produsen lain yang mampu menggantikan produk dari penjual yang sudah memonopoli pasar, (3) terdapat halangan yang secara ilmiah berupa teknis dan hukum.

Persaingan usaha inilah yang kemudian banyak dihindari oleh berbagai kalangan terutama kalangan penguaha mikro atau pengusaha informal. Sebenarnya tidak hanya pengusaha yang bergerak pada sektor informal dan usaha kecil saja yang menghindari persaingan tidak sehat, para pengusaha besar dan memegang peranan penting dalam dunia ekonomi didalam suatu negara juga berusaha dengan keras untuk daapt menghindari adanya potensi distraksi dari persaingan yang tidak sehat. Persaingan yang tidak sehat akan merusak citra pasar mereka, kemudian menurunkan tingkat pendapatan mereka, dan yang paling parah adanya ketidakpercayaan akan produk yang mereka hasilkan. Lambat laun persaingan usaha yang tidak sehat ini akan menimbulkan berbagai dilema dan koflik sosial yang akan berkepanjangan dan bahkan akan terjadi tindak-tindak kekerasan dan tindak pidana. Sebenarnya jika berbiacara mengenai persaingan usaha, negara kita sudah memberikan aturan tegasnya mengenai konsep persaingan agar terjaga dan tidak cenderung menjatuhkan satu sama lain. Undang-undang nomor 5 tahun 1999, telah jelas memberikan aturan dan payung hukum untuk mencegah persaingan dalam pasar yang tidak sehat. Persaingan yang akan merugikan beberapa pihak terutama para produsen dan masyarakat sendiri, dan berupaya untuk mencegah perubahan struktur pasar menjadi monopolistik. Undang-undang yang mengatur mengenai persaingan usaha ini mempunyai dua karakteristik yakni: *rule of reason*, dan *perse illegal*. Sebenarnya definisi dari *rule if reason* sendiri ialah bahwa pihak-pihak yang melakukan persaingan usaha yang tidak dibenarkan dan terkesan kotor seperti monopoli, kertel, lalu merger tidak selamanya bisa dilarang dan otomatis mendapat jerat hukum. Proses panjang harus ditempuh terlebih dahulu sebelum mengarahkan kepada proses penjeratan, seperti harus disertai beberapa bukti lengkap dan faktual yang membuktikan adanya indikasi persaingan yang tidak sehat. Pembuktian tidak bisa dikeluarkan oleh bebrapa pihak atau masyarakat luas. Pembuktian ini bisa dikeluarkan oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU). Sedangkan menurut (Fadhilah 2019) yang dimaksud dengan *perse illegal* merupakan kondisi dimana praktek perdagangan dan bisnis secara mutlak dilarang. Tidak ada pembenaran yang akan menggugat proses ini karena sudah ditetapkan secara tegas bahwa praktik tersebut dilarang keras dan tidak mendapatkan ruang bebas dipasaran. Biasanya praktik oerdanganan seperti penjualan barang-barang yang ilegal dan dikategorikan sebagai bahan atau barang selundupan. Jika barang dan praktik perdangaan seperti ini tidak dilarang dan dilegalkan bahkan di pasaran maka akan merugikan banyak kalangan, seperti masyarakat dan yang paling utama akan merugikan negara. Karena pendapatan negara akan berkurang jika ada barang dari hasil selundupan yang tidak membayar pajak tersebut.

Penjualan hasil ternak tidak hanya melalui tengkulak saja, akan tetapi dijual juga kepada para penjual jajanan sekolahan. Jajanan tersebut menggunakan bahan utama yakni telur puyuh. Ini merupakan strategi lain untuk menambah keuntungan dan untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Penjualan dilakukan dengan skala kecil biasanya dihitung berdasarkan berat saja. Alasan mengapa penjual jajanan tersebut membeli langsung telurnya kepada peternak dikarenakan perbandingan harga yang lumayan jauh. Berdasarkan keterangan narasumber mbak Antin dia mengatakan bahwa jika membeli telur puyuh di pasar maka harganya bisa mencapai Rp. 33.000,-/kg, namun ketika mendatangi langsung peternak dan membeli peternak tersebut harganya hanya berkisar Rp. 25.000,-/kg. Alasan perbandingan itulah yang membuat pedaganng kecil seperti mbak Antin ini lebih memilih untuk membeli langsung kepada peternak. Ini juga menjadi keuntungan tambahan bahkan

bisa menjadi penyelamat jikalau penjualan kepada tengkulak mengalami hambatan. Mbak Antin sendiri mengaku bahwa jika dia membeli telur langsung di peternak, maka itu bisa membuat keuntungannya bertambah. Memang pada masa pandemi seperti sekarang ini pendapatan jajanan sekolah juga menyusut. Hal tersebut dikarenakan sistem belajar yang tidak lagi tatap muka dan dilakukan di sekolah tetapi dilakukan di rumah menggunakan perangkat elektronik. Jika pada masa normal pendapatan dan keuntungan dari pedagang jajanan sekolah bisa mencapai 1 juta rupiah dalam satu minggu. Namun pada masa pandemi yang mengharuskan proses pembelajaran dimulai secara daring, maka hal tersebut sangat berpengaruh bagi omset pendapatan. Berdasarkan keterangan mbak Antin, pada saat pandemi sudah masuk ke Indonesia pendapatannya jauh merosot hanya berkisar 200 ribu perminggu. “kalau pendapatan sedikit gitu nggk cukup mas kalau buat memenuhi kebutuhan keluarga” ujar mbak Antin. Pengelolaan jajanan sekolah dengan bahan utama telur puyuh ini banyak sekali digemari oleh anak-anak kalangan sekolah dasar. Karena jajanan tersebut terbilang murah dan rasanya cukup enak.

Pada masa akhir produksi atau memasuki umur yang sudah tidak produktif lagi, proses afkir akan dilakukan, lalu akan digantikan burung puyuh baru yang lebih berumur muda dan siap untuk bertelur. Proses afkir sendiri adalah proses dimana burung puyuh yang sudah tidak produktif atau tidak bertelur lagi karena umurnya sudah tergolong tua diproses untuk dijual kemudian dipasarkan ke penjual-penjual makanan lesehan. Dari penelitian ini ditemukan bahwa banyak lesehan yang menyediakan makanan dengan menu burung puyuh. Salah satunya ialah warung lesehan Bu Suyati. Di warung tersebut banyak sekali dikunjungi oleh orang-orang yang sengaja mampir untuk makan. Pengunjung yang hadir biasanya berasal dari berbagai kota karena letak warung Bu Suyati berada di pinggir jalan raya. Inovasi makanan berbahan utama burung puyuh sendiri kurang tersedia. Berdasarkan pernyataan dari Bu Suyati sendiri olahan yang dijual di warungnya hanya olahan lalapan saja, untuk olahan lain seperti masakan-masakan berkuah tidak disediakan di warung tersebut. Memang dari segi ukuran daging burung puyuh tergolong kecil, namun jika dikelola dengan baik dan dipadukan dengan bumbu pilihan maka rasa yang dihasilkan sangat lezat. Ini yang menjadi daya tarik pembeli untuk menikmati lahan daging burung puyuh. Harga per ekor lalapan burung puyuh sendiri berkisar Rp. 10.000,-. Untuk pemesanan burung puyuh sendiri dilakukan oleh Bu Suyati biasanya untuk perminggu disediakan 10 ekor burung puyuh yang siap olah. Pemesanan tidak dilakukan dalam skala banyak karena ditakutkan akan mati dan membusuk. Menjadi seorang wirausahawan yang baik harus pandai membaca peluang-peluang usaha yang bisa mendatangkan keuntungan serta kesejahteraan bagi dirinya pribadi serta keluarga. Lebih dari itu bisa memberi dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi dilingkungan sekitar, dengan memberikan manfaat atau membentuk jaringan sosial dengan usaha-usaha yang bisa berpengaruh pada peningkatan ekonomi mikro.

Sebelum membahas lebih jauh lagi mengenai melalui apa saja kehadiran negara dalam membantu dan menumbuhkan suburkan perekonomian lewat ekonomi sektor informal, pada bahasan ini akan membahas dahulu mengenai penjelasan atau definisi mengenai ekonomi informal. Secara ringkas ekonomi informal sendiri adalah sebuah usaha kecil atau mikro yang memproduksi barang atau jasa. Selain itu, ada beberapa tujuan dari ekonomi sektor informal, yakni guna mencukupi atau memenuhi kebutuhan pelaku usahanya dan juga dapat membantu warga masyarakat dilingkungan sekitar dengan membuka lapangan pekerjaan. Tidak hanya itu, kelebihan dari usaha ekonomi informal ini keuntungan yang

diperoleh tidak dapat tarikan pajak, atau tidak dipotong pajak. Karena cakupannya yang kecil dan tidak banyak menggunakan modal sehingga terhindar dari pungutan pajak. Inilah keunggulan dari usaha ekonomi informal yang bebas dari retribusi pajak sehingga tidak menyulitkan pelaku-pelaku usaha yang bergelut pada bidang ini. Usaha ekonomi sektor informal juga sering dijadikan bahan kajian untuk penerapan kebijakan pada sistem ketenagakerjaan. Sektor ekonomi informal merupakan jalan alternatif bagi para pencari kerja yang sedang mengalami kesulitan apalagi pada masa-masa krisis ekonomi. Biasanya kegiatan usaha ekonomi informal ini tidak banyak menerapkan persyaratan khusus yang memberatkan para pelamar pekerjaan, asalkan mampu bekerja keras maka bisa diterima menjadi pegawai atau tenaga kerja pada sektor informal. Dalam beberapa aspek, sektor informal ini juga mampu bertahan dari sistem operasional yang kaku. Hal ini dikarenakan pengelolaan sektor informal kebanyakan dari segelintir orang dan tidak banyak melibatkan jaringan yang luas. Sistem operasional yang luwes dinilai mempunyai sumbangsih cukup tinggi bagi keberlangsungan sektor ekonomi informal sendiri. Karena pada tahapan operasional ekonomi informal ini bertumpu, artinya seberapa majunya ekonomi informal tergantung pada sistem operasionalnya. Dalam periode krisis ekonomi nasional seperti sekarang ini, usaha-usaha ekonomi informal justru bisa bertahan karena keluwesan dan keadaptifannya, bahkan sektor ekonomi informal mampu menciptakan peluang usaha baru yang dapat membantu masyarakat sekitarnya. Hal ini sangat kontradiktif jika melihat pergerakan ekonomi yang besar misalnya perusahaan atau pabrik yang notabene mempunyai tenaga kerja serta aliran modal yang cukup banyak. Pada kondisi ini progresifitas keuntungan lebih condong ke arah ekonomi informal, pengelolaan dan pencarian peluang yang tepat dibarengi dengan strategi manajemen kemudian menghasilkan daya saing serta menjamin keberlangsungan usaha. Ekonomi informal mempunyai beberapa ciri khusus diantaranya yakni: (1) kegiatannya tidak memiliki pola yang jelas, (2) skala dan cakupannya kecil, serta tidak adanya penggunaan teknologi terbaru, (3) struktur usahanya biasanya cenderung kepada struktur unit usaha keluarga, (4) memiliki jam kerja yang fleksibel, (5) untuk pekerjanya sendiri tidak membutuhkan kualifikasi tertentu dan riwayat pendidikan khusus, (6) dan lebih bersifat inovatif karena untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang terbatas dan fleksibel terhadap perubahan.

Sebenarnya jika kita berkaca pada dekade kebelakang banyak sekali usaha-usaha sektor informal yang muncul dan menjamur di beberapa, terutama di provinsi Jawa Timur kabupaten Kediri. Pengusaha ekonomi sektor informal ini kebanyakan didominasi oleh anak-anak muda, para kaum muda ini dinilai mampu mengelola dan mengolah usaha informal dengan tepat. Karena para kaum muda atau generasi milenial ini cakap dalam urusan kemajuan pasar dan kemajuan teknologi. Sehingga memudahkan mereka dalam memasarkan dan juga mempromosikan produk usaha. Banyak sektor informal yang tumbuh dan berkembang, salah satunya pada bidang peternakan dan bidang kuliner. Bidang peternakan sendiri sebenarnya tidak semua dikelola oleh golongan milenial, ada juga para generasi yang sudah tua yang masih menggeluti dan eksis sebagai peternak, baik peternak hewan bertelur ataupun pedaging. Selanjutnya adalah pada bidang kuliner yang semakin lama semakin menjamur di mana-mana, salah satunya lewat inovasi khas kabupaten Kediri yakni tahu krispi. Olahan tahu yang notabene berasal dari Kediri diolah sedemikian rupa sehingga mampu dinikmati oleh berbagai kalangan dan berbagai usia. Harganya yang tergolong ekonomis dan rasanya yang digemari membuat usaha tahu krispi mendapatkan

tempat tersendiri dihati masyarakat, terutama masyarakat kediri. Memang tidak mengherankan bahwa julukan kota tahu seolah olah mengkonstruksikan masyarakatnya yang gemar makan tahu dan berbagai olahan tahu. Jika dilihat dari gizi dan nutrisinya memang tidak kalah dengan olahan makanan lain misalnya daging. Tahu juga tinggi akan serat dan protein nabati yang berasal dari kedelai. Untuk erannya sendiri sektor ekonomi informal memiliki berbagai macam peran dalam roda perekonomian secara regional. Banyak pendapat yang mengatakan dan menjabarkan mengenai asal mula kehadiran sektor informal dalam dunia ekonomi. Banyak yang menyebutkan bahwa kehadiran sekotor ekonomi informal ini berasal dari bias pembangunan. Tentunya cakupan dan ranah bias pembangunan ini adlaah bersifat makro, hal inilah yang kemudian membentuk sektor ekonomi informal terutama dikalangan negara-negara berkembang. Selain itu, adanya dualisme ekonomi kemudian yang membentuk sektor informal ini menunjukkan bahwa adanya keterpisahan secara sistematis-empiris antarasektor informal dan sektor formal dalam dunia ekonomi. Hal tersebut juga menggambarkan bahwa legitimasi ekonomi dan politik sedang mengalami stagnansi yang ditandai oleh adanya kemiskinan dan pengangguran yang ada dibanyak tempat. Tidak hanya itu adanya ketimpangan sosial ekonomi yang cukup tinggi juga menunjukkan adanya inkoherensi dalam dunia ekonomi. Pada kenyataannya ekonomi informal sendiri mampu bertahan dan mampu mendayagunakan masyarakat pedesaan terutama untuk migrasi dari kemiskinan dan pengangguran menjadi lebih sejahtera. Maka dari itu ekonomi informal ini diberikan keleluasaan dan juga bantuan dari negara agar kelangusngannya tetap terjaga dan mampu terus menciptakan inovasi produk.

## **KESIMPULAN**

Uraian Banyak atau sedikitnya populasi dalam peternakan burung puyuh ini memengaruhi juga kepada hasil dan keuntungan yang didapatkan. Tidak hanya itu strategi pemasaran yang tepat juga mampu memberikan kelancaran dalam dunia usaha. Strategi pemasaran yang tidak hanya terpaku oleh satu pihak merupakan kunci bagi keberlangsungan usaha dan bisa mendapatkan pemasukan. Menjalani segala bentuk usaha memang perlu dengan perjuangan dan modal, memulai usaha pada tingkat atau skala yang kecil yakni skala rumah tangga bisa menjadi langkah awal dalam memulai usaha. Dalam usaha skala rumah tangga juga akan banyak hal yang bisa didapatkan: seprti pembangunan relasi pada saat memulai usaha. Pemilihan relasi sosial yang tepat akan sangat berdampak pada keberlangsungan usaha. Pada masa sulit seperti masa pandemi ini, para pengusaha kecil dituntut agar kreatif dan inovatif agar usaha yang digeluti bisa bertahan. Jejaring sosial juga membantu untuk memberikan keuntungan dimasing-masing pihak, dan kerja sama yang didasari pada kepercayaan. Modal sosial seperti ini sangat perlu untuk dilakukan agar usaha mikro dan menengah mampu terus eksis pada saat himpitan ekonomi terjadi.

Dalam penelitian ini pengembangan teori yang digunakan adlaah teori jaringan sosial atau jejaring sosial dari Granovetter. Teori ini menjelaskan bahwa aspek dalam ekonomi selalu dilingkupi adanya kebersamaan dalam menjalin sebuah ekosistem usaha. Dengan adanya jalinan usaha semacam ini, maka sebuah usaha akan mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Aspek jaringan sosial juga banyak memunculkan

persaingan-persaingan usaha yang bisa berimplikasi positif atau negatif. Dalam dampak negatifnya, persaingan usaha juga akan membuat ekonomi dan para pelaku usaha gulung tikar. Hal tersebut tidak hanya dirasakan oleh para pelaku usaha kecil, namun dalam sektor usaha makro atau besar persaingan negatif tersebut juga sangat membahayakan bagi mereka. Batasan dari teori yang digunakan dalam penelitian ini, hanya mampu memberikan gambaran atau ulasan mengenai apa itu jaringan sosial dan pada sektor mana saja jaringan sosial dapat memajukan atau bahkan merusak sebuah usaha dari masyarakat.

Pada penelitian selanjutnya, akan banyak memperbaiki kekurangan dan ketidaksempurnaan pembuatan jurnal serta penelitian ini, dengan cara memperbanyak referensi dan review dari pihak akademisi. Keinginan peneliti dalam meneliti dan menulis pada kesempatan selanjutnya adalah untuk memperbaiki susunan pembahasan dan konteks isi dari tulisan, agar mampu memberikan gambaran serta informasi ilmiah untuk para pembaca.

#### **PERNYATAAN BEBAS KONFLIK KEPENTINGAN**

Penulisan jurnal penelitian ini tidak melibatkan oknum-oknum yang dirasa akan menimbulkan konflik antar dimensi seperti konflik politik, sosial, budaya.

#### **REFERENSI**

- Mudiarta, Ketut Gede. "PERSPEKTIF DAN PERAN SOSIOLOGI EKONOMI DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT." *FORUM PENELITIAN AGRO EKONOMI* 29, no. 1 (2011): 12.
- Granovetter, Mark. 1985. "Economic Action and Social Structure: The Problem of Embeddedness." *American Journal of Sociology*, Volume 91, issue 3 (November 1985), 481-510.
- Fadhilah, Meita. 2019. *Penegakan Hukum Persaingan Usaha Tidak Sehat Oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) Dalam Kerangka Ekstrateritorial* 55-72.
- Hanifah, Fithria Nisa. 2019. "student." *Performa Produksi dan Analisis Usaha Puyuh ( Coturnix coturnix japonica ) yang Diberi Substitusi Black Soldier Fly Larvae ( BSFL ) pada Pakan Komersil Production Performance and Economic Analysis of Quail ( Coturnix coturnix japonica ) Given Black Soldier* 219-226.
- Tiara, Christin Octa. 2017. "student." *Indikasi Persaingan Usaha Tidak Sehat Dalam Aspek Tata Usaha* 343-348.
- Phillips, R., & Pittman, R. H. (2009). A framework for community and economic development. In R. Phillips & R. H. Pittman (Eds.), *An introduction to Community Development*. New York: Routledge Taylor & Francis Group.